BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Nilai-nilai spiritual yang dikembangkan pada MTs Islahiyah dalam pembentukan akhlakul karimah yang telah penulis paparkan yaitu: nilai keimanan (tauhid), nilai ketakwaan, dan nilai akhlak dengan cara melakukan pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan dan menambah jam pembelajaran materi PAI, dengan Strategi internalisasi melalui Metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode hukuman dan pemberian hadiah (reward).
- Islahiyah Kalitidu yaitu, Proses pembiasaan sehari-hari, adanya interaksi baik antara guru dan murid, Sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat pembentukan akhlak yaitu berasal dari keluarga yaitu perang orang tua, karena keluarga adalah pembentukan pertama seorang peserta didik dalam pembentukan akhlak, Lingkungan sekolah dari pengaruh teman sehari-hari, yang masih ada peran beberapa guru yang belum mencerminkan keteladanan kepada siswa, dan Pengaruh penggunaan media informasi yang kurang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

- 1. Dalam proses internalissi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, guru harus lebih meningkatkan pemberian keteladanan kepada siswi untuk menunjang pendidikanakhlak melalui kegiatan keagamaan, sehingga nantinya peserta didik akan termotivasi dan disini siswa harus melakasanakan dengan hati yang tulus dalam setiap kegiatan tanpa hars dipaksa dengan tanpa paksaan atau dengan senang hati dan nantinya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2. kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan diharapkan tetap dilestarikan karena kegiatan itu sangatlah bermanfaat.
- 3. Memerlukan kerjasama yang baik di setiap lingkungan peserta didik, perlu melakukan sosialisasi terhadapa wali murid untuk mendukung program-program keagamaan yang ada di sekolah dan bisa mengawasi dan membimbing juga agarterjalin kerjasama yang baik.

UNUGIRI